

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA
DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
ARY PURWANTI
090201024**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA
DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners – Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh:

**ARY PURWANTI
090201024**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA
DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
ARY PURWANTI
090201024

Telah disetujui oleh pembimbing. pada tanggal: 31 Juli 2013.

Pembimbing

Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HARGA DIRI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Ary Purwanti, Warsiti
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
ary_purwantie92@yahoo.co.id

INTISARI: Dukungan keluarga merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh pasien kanker payudara. Dukungan keluarga dapat menambah harga diri pasien kanker payudara sehingga menambah mekanisme koping positif pada pasien. Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-eksperimen* yang menggunakan metode *deskriptif korelasional* dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan *Korelasi Kendall-Tou*(τ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang diterima pasien kanker payudara dalam kateristik sedang (56,3%), harga diri pada pasien kanker payudara pada kategori sedang (53,1%). Berdasarkan analisa diperoleh nilai π hitung sebesar 0,824 dengan signifikan 0,000 (sig< 0,05). Jadi dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Saran diberikan untuk keluarga dapat lebih memberikan dukungan maupun perhatian kepada pasien kanker payudara, sehingga nantinya tidak akan terjadi harga diri rendah yang dapat mengganggu motivasi untuk sembuh.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, harga diri, pasien kanker payudara.

ABSTRACT: Family's support is an essential need for breast cancer patients. The family's support can increase the self-esteem of the breast cancer patients thereby can increase positive coping mechanisms of the patients. This study was aimed to examine the relationship between the family's support and the self-esteem of the breast cancer patients in RSUD Panembahan Senopati Bantul. The research method used in this study was non-experimental method which used descriptive correlational method using cross sectional approach. The sample of this study was 32 respondents selected by using accidental sampling. The data were collected by conducting questionnaires and data analysis using the correlation of Kendall-Tou (τ). The results showed that the family's support of the breast cancer patients which could be categorized into moderate 56.3% and the self-esteem of the breast cancer patients in the moderate category is 53.1%. Based on the analysis, π values is 0.824 with the significance is 0.000 (sig <0,05). Therefore, it can be concluded that there is a relationship between the family's support and the self-esteem of the breast cancer patients in RSUD Panembahan Senopati Bantul. The advice which can be given to the families is to provide support and care to the breast cancer patients, so they will not have low self-esteem that can cause low motivation to recover.

Key words : Family Support, Self-esteem, Breast cancer

PENDAHULUAN

Fenomena kompleks yang berpengaruh negatif terhadap kesehatan manusia adalah penyakit. Perilaku hidup manusia bisa menjadi penyebab timbulnya macam – macam penyakit (Cahyono, 2008). Indonesia sebagai negara berkembang telah terjadi pergeseran pola penyakit dari penyakit infeksi ke penyakit non infeksi (degeneratif), salah satu penyakit tidak menular yang utama adalah kanker yang telah mengalami peningkatan kejadian dengan cepat dan berdampak pula pada peningkatan angka kematian. Kanker merupakan masalah kesehatan di dunia, termasuk Indonesia. Kanker adalah penyakit yang tidak menular, dimana sel telah kehilangan pengendalian atau pertumbuhan tidak normal, cepat dan tidak terkendali serta dapat mengancam penderitanya. Data Badan Kesehatan WHO tahun 2010 menunjukkan penyakit kanker adalah penyebab kematian nomor 2 setelah penyakit jantung (Mukti, 2010).

Pada tahun 2005 di seluruh dunia, jumlah kematian akibat kanker 7,6 juta jiwa. Jenis kanker didominasi oleh kanker payudara 30% dan kanker leher rahim 24%. Menurut *American Cancer Society* (2007) di Amerika Serikat pada tahun 2007, kasus kanker payudara adalah 178.847 dengan jumlah kematian 40.910. Pada tahun 2008 di Amerika Serikat, diperkirakan insiden kanker payudara 184.450 kasus dengan jenis kelamin perempuan 182.460 kasus (99%) dan pria 1.990 kasus (1%). Menurut *National Cancer Institute* (2010) di Amerika serikat pada tahun 2009, jumlah kasus kanker payudara adalah 194.280 kasus dengan jumlah kematian 40.610. Menurut Depkes RI (2003), di Indonesia kanker merupakan penyebab kematian nomor 6 dan diperkirakan kejadian per tahun adalah 100 per 100.000 penduduk. Di Indonesia menunjukkan bahwa jenis kanker tahun 2004 tertinggi adalah kanker payudara yaitu 5.196 kasus dengan jumlah kematian 367. Dari 70% kasus yang banyak ditemukan biasanya sudah pada stadium lanjut (Depkes, 2009).

Di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta tahun 2007 kanker payudara merupakan urutan pertama dari seluruh kasus kanker yaitu 437 kasus (34,57%). Berdasarkan penelitian (2009) yang dilakukan di rumah sakit seperti Panti Rapih dan Patmasuri serta RSUP Dr. Sarjito dari 566 pasien. Hasil menunjukkan bahwa prevalensi kanker di DIY yaitu 9,6 per 1000 penduduk. Prevalensi tersebut merupakan kejadian tertinggi di Indonesia. Perbandingan prevalensi kanker pada perempuan lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu perempuan sebesar 5,7 per 1000 penduduk dan pada laki-laki sebesar 2,9 per 1000 penduduk. Menkes menyampaikan bahwa kebijakan Pemerintah tentang pengendalian kanker dititik beratkan dengan upaya promotif-preventif, yaitu peningkatan perilaku hidup sehat, seperti tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, banyak mengonsumsi sayur buah, serta melakukan aktivitas fisik dengan benar dan teratur (Sedyaningsih, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 17 januari dan 7 februari 2013 di RSUD Panembahan Senapati didapatkan data pada tahun 2012 ada 89 orang. Hasil wawancara dari salah satu perawat, beliau mengatakan ada sekitar 75% pasien yang mengalami kanker payudara rata-rata masih usia produktif sekitar umur 25 – 59 tahun, dan 25% adalah usia lanjut. Beliau juga mengatakan 3 dari 10 orang yang didiagnosa kanker payudara langsung syok dan ada pula yang menolak dengan kondisinya. Padahal dengan kondisi seperti itu dibutuhkan semangat dan dukungan orang-orang terdekatnya untuk memberikan motivasi untuk sembuh.

Seorang perempuan yang di diagnosa kanker payudara adalah memasuki dunia “orang sakit“. Perempuan yang menderita kanker payudara mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut bukan hanya perubahan fisik saja tetapi juga berisiko mengalami keputusasaan dan perubahan-perubahan terhadap harga dirinya. Harga diri adalah hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri. Penilaian ini menyatakan suatu sikap yang berupa penerimaan atau penolakan dan menunjukkan seberapa besar individu itu percaya bahwa dirinya mampu, berarti, berhasil, dan berharga. Pasien kanker payudara banyak yang mengekspresikan dirinya tidak berdaya, merasa tidak sempurna, merasa malu dengan bentuk payudara, ketidakbahagian, merasa tidak menarik lagi, perasaan kurang diterima oleh orang lain, merasa terisolasi dan keputusasaan. Masyarakat beranggapan sampai saat ini bahwa penyakit kanker payudara adalah penyakit yang mematikan dan penyakit kutukan, padahal kanker payudara dapat sembuh total. Tak heran mitos yang tidak benar berkembang di masyarakat. Mitos yang tidak diiringi fakta medis bisa membuat pikiran negatif dan akan menyulitkan pengobatan (Hawari, 2004).

Dalam Quran Surat Yusuf, ayat 87 Allah berfirman:



Artinya:

”.....dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah, Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.

Maka bagi orang yang mengidap penyakit tidak boleh merasa putus asa dan rendah diri. Sesungguhnya Allah SWT tidak akan memberi cobaan diluar batas kemampuan manusia.

Faktor yang mempengaruhi harga diri seseorang yaitu, jenis kelamin, umur, keadaan fisik (penyakit, pembedahan), pekerjaan dan dukungan keluarga(Perry, 2005). Menurut Susanto (2009) jenis kelamin adalah faktor yang sangat mempengaruhi karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung mempunyai harga diri dan kepercayaan diri yang lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Analisa yang didapatkan ratusan penelitian yang melibatkan hampir 150.000 responden menyimpulkan bahwa anak laki-laki dan laki-laki dewasa memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan dan perempuan dewasa (Papalia &Feldman,2009).

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk strategi koping yang dapat digunakan untuk mengatasi kurangnya harga diri dalam menghadapi perubahan “body image”. Keluarga yang penuh pengertian dan kooperatif dengan memberikan dorongan moril penuh kepada penderita, akan banyak membantu penatalaksanaan penderita kanker payudara (Mary et al.,2007). Menurut Setiadi (2008) dukungan keluarga juga sangat bermanfaat bagi penderita untuk memperoleh kepercayaan, sehingga seseorang tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.Keluarga adalah sistem pendukung utama pada setiap keadaan (sehat –sakit), bukan hanya memulihkan keadaan pasien tetapi mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan harga dirinya (Yosep, 2007).

Keberadaan dukungan keluarga yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi. Disamping itu, pengaruh positif dari dukungan keluarga adalah pada penyesuaian terhadap kejadian dalam kehidupan yang penuh dengan stress. Dukungan keluarga sebagai kenyamanan perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap mau menerima kondisinya, dukungan keluarga tersebut dapat diperoleh dari individu maupun kelompok (Setiadi, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “Hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara”, khususnya di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kuantitatif korelasional*, yaitu penelitian ini yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan harga diri pada pasien kanker payudara sebagai variabel terikat. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cross sectional* yaitu melakukan pengukuran atau pengamatan dalam sekali waktu pada saat penelitian berlangsung (Hidayat, 2006). Pada penelitian ini, variabel bebas yaitu dukungan keluarga, dan variabel terikatnya yaitu harga diri pada pasien kanker payudara. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti (Notoatmodjo, 2005). Dalam penelitian ini, populasinya yaitu semua penderita kanker payudara yang datang memeriksakan di bangsal Nusa Indah Dua RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2012 adalah 89 pasien. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia (Sugiyono, 2011). Uji validitas menggunakan rumus *product moment* dilakukan dengan bantuan SPSS. Hasil dari kuesioner dukungan keluarga r_{hitung} berkisar antara 0,481 – 0,789; di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,444$). Hasil kuesioner harga diri pada pasien kanker payudara r_{hitung} berkisar antara 0,487 – 0,755; di mana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{tabel} = 0,444$). Uji reliabilitas kuesioner dapat dihitung menggunakan rumus *KR-20* dengan bantuan komputer program SPS. Hasil analisis uji reliabilitas dengan rumus *KR-20* dengan responden 20 pasien, diketahui nilai koefisien reliabilitas dukungan keluarga 0,920 dan nilai koefisien reliabilitas harga diri 0,922. Analisa data yang digunakan dengan *Kendall Tau*,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan juni- juli 2013 dengan sampel 32 responden. Penelitian ini dilakukan di bangsal nusa indah dua. Deskripsi data mengenai dukungan keluarga pada penelitian ini akan disajikan pada gambar berikut:

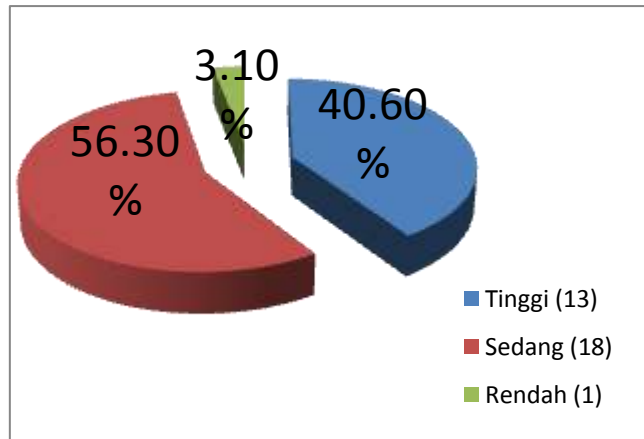


Diagram 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan dukungan yang sedang sebanyak 18 responden (56,3%), dan kategori rendah sebanyak 1 (31,1%).

Deskripsi data mengenai harga diri pada penelitian ini akan disajikan pada gambar berikut:

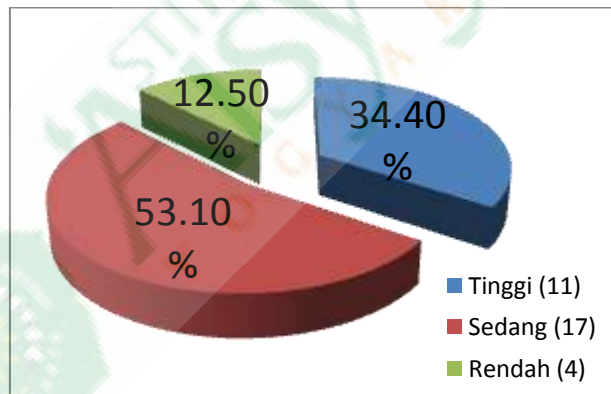


Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Harga Diri di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Berdasarkan diagram 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai harga diri yang sedang sebanyak 17 responden (53,1%), dan kategori rendah sebanyak 4 (12,5%).

Berikut adalah hasil tabulasi silang antara karakteristik responden dengan harga diri pada pasien kanker payudara:

Tabel 4.2 Tabulasi Silang karakteristik responden Dengan Harga Diri Pada Pasien Kanker Payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik	Harga Diri Responden						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
	F	%	F	%	F	%		
1. Usia								
20 – 39 tahun	1	3,1	1	3,1	0	0	2	6,3
40 – 59 tahun	10	31,3	16	50,0	4	12,5	15	46,9
Jumlah	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100,0
2. Jenis Kelamin								
Perempuan	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100,0
Jumlah	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100,0
3. Pendidikan								
SD	0	0	1	3,1	2	6,3	2	6,3
SMP	1	3,1	6	18,8	1	3,1	1	3,1
SMA	8	25,0	9	28,1	1	3,1	1	3,1
D3	0	0	1	3,1	0	0	1	3,1
Sarjana	2	6,3	0	0	0	0	2	6,3
Jumlah	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100,0
4. Pekerjaan								
IRT	3	9,4	5	15,6	1	3,1	9	28,1
Buruh	2	6,3	8	25,0	2	6,3	12	37,5
Petani	1	3,1	2	6,3	1	3,1	4	12,5
Wiraswasta	4	12,5	2	6,3	0	0	6	18,8
PNS	1	3,1	0	0	0	0	1	3,1
Jumlah	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100,0
5. Keadaan fisik								
Pembedahan/ operasi	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100,0
Jumlah	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas tentang tabulasi antara karakteristik responden dengan harga diri pada pasien kanker dilihat berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, keadaan fisik berdasar usia responden, harga diri terbanyak kategori sedang pada kelompok usia 40 – 59 tahun sebanyak 16 responden (50,0%), dan sebagian kecil harga diri rendah pada kelompok usia 20 -39 sebanyak 4 responden (12,5%). Berdasar pendidikan responden, harga diri sedang terbanyak pada SMA sebanyak 9 orang (28,1%) dan harga diri rendah pada SMP dan SMA yaitu sebanyak 1 responden (3,1%). Sedangkan berdasarkan pekerjaan responden, harga diri sedang pada buruh sebanyak 8 orang (25,0 %) yang harga diri rendah pada IRT dan Petani sebanyak 1 responden (3,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien kanker payudara maka hubungan dukungan keluarga dengan harga diri dapat dilihat pada tabulasi silang berikut ini:

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Dukungan Keluarga	Harga Diri						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	F	%	F	%	F	%	F	%
Tinggi	11	34,4	2	6,3	0	0	13	40,6
Sedang	0	0	15	46,9	3	9,4	18	53,1
Rendah	0	0	0	0	1	3,1	1	6,2
Total	11	34,4	17	53,1	4	12,5	32	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat tabulasi silang antara hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul di atas diketahui bahwa, dukungan keluarga yang tinggi di dapatkan harga diri tinggi sebesar (34,4%), sedangkan dukungan keluarga yang rendah didapatkan hasil harga diri rendah sebanyak (3,1%).

Hasil analisis data menggunakan uji *Kendall' Tau* disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji

Variabel	<i>T</i> <i>Kendall's Tau</i>	Sig.	Keterangan
Dukungan keluarga dengan harga diri	0,824	0,000	Signifikan

Sumber: Data Primer 2013

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa hasil analisis dengan uji *Kendall's Tau* diperoleh nilai π_{hitung} sebesar 0,824 dengan signifikan 0,000. Oleh karena nilai π_{hitung} sebesar 0,824 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga terhadap pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar memberikan dukungan sedang sebanyak 18 responden (56,3%), sedangkan dukungan keluarga rendah yaitu 1 reponden (3,1%). Data tersebut menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah dukungan keluarga sedang. Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyawati (2013) terkait dengan dukungan keluarga pada usia produktif menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan dalam kategori baik yaitu 21 orang (65,5%) dan sebagian kecil mendapatkan dukungan buruk yaitu 2 orang (6,3%). Berdasarkan karakteristik responden dukungan keluarga yang sedang dimungkinkan karena keluarga yang kurang sedikit fokus karena menggantikan sebagian pekerjaannya. Faktor lain kurangnya dukungan yang diperoleh oleh pasien kanker payudara dalam penelitian ini adalah semua pasangan hidup (suami) disibukan dengan pekerjaannya.

Bentuk dukungan keluarga menurut Setiadi (2008) keluarga merupakan sistem pendukung utama dan sebagai motivator yang kuat dan mendorong untuk sembuh dari sakit. Apabila terjadi permasalahan/ keluhan keluarga merupakan tujuan pertama untuk meminta pertolongan, setelah itu teman atau tetangga. Dukungan keluarga yang terbatas akan mempengaruhi status psikologis pasien. Berdasarkan penelitian diatas dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan penilaian dan dukungan emosional, dari semua dukungan keluarga pada pasien kanker payudara paling tinggi terdapat pada dukungan instrumental dan paling rendah adalah dukungan informasi. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit.

Hasil penelitian dapat diketahui harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul, sebagian besar mengalami harga diri sedang sebanyak 17 responden (53,1%), sedangkan dengan harga diri rendah sebanyak 4 responden (12,5%). Penelitian ini didukung oleh penelitian, Purba (2011) menunjukkan bahwa usia produktif mempunyai hubungan yang signifikan dengan harga diri. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Daryanto (2008) banyak orang yang mengalami harga diri rendah dikarenakan faktor usia, semakin tua seseorang, maka akan semakin merasa dirinya tidak berguna lagi dan berdasarkan jenis kelamin sangat mempengaruhi harga diri, didapatkan hasil bahwa perempuan jenderung memiliki harga diri sedang sebanyak (53,1%) dan harga diri rendah (12,5%). Pernyataan ini didukung oleh teori dari Ebersole (2008), bahwa semakin tua usia seseorang maka akan semakin merasa dirinya tidak berguna lagi, tidak mampu melakukan aktifitas secara maksimal, hal ini diartikan bahwa semakin tua usia seseorang maka rentan baginya untuk mengalami harga diri rendah dan anak laki-laki dan laki-laki dewasa memiliki harga diri yang lebih tinggi dibandingkan anak perempuan dan perempuan dewasa.

Ditinjau dari karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pasien kanker payudara dalam penelitian ini sebagian besar berpendidikan SMA (56,3%), tidak sesuai dengan hasil penelitian Daryanto (2008) bahwa pendidikan tidak mempengaruhi harga diri. Hal ini berbeda dengan yang dikemukakan oleh Ebersole (2008) bahwa harga diriberhubungan positif dengan pendidikan. Artinya semakin tinggi pendidikan maka harga diri semakin tinggi. Perbedaan ini dimungkinkan karena adanya perbedaan latar belakang sosial dan budaya.

Hipotesis awal pada penelitian menyatakan “ada hubungan dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul”. Setelah dilakukan uji hipotesis didapatkan hubungan antara dua variabel. Dari hasil Uji *Kendall's Tau* dapat diketahui bahwa hasil analisis diperoleh nilai π_{hitung} sebesar 0,824 dengan signifikan 0,000. Oleh karena nilai π_{hitung} sebesar 0,824 dan nilai signifikan yang diperoleh 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$), maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara di RSUD Panembahan Senopati Bantul, bahwa diantara responden paling banyak adalah responden dengan dukungan keluarga sedang dengan harga diri yang sedang sebanyak (46,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dukungan keluarga bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari keluarganya dan harga diri merupakan

hasil penilaian individu terhadap dirinya sendiri . Semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima semakin tinggi pula harga diri pada pasien kanker payudara begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga yang diterima maka semakin rendah harga dirinya, dimana peran keluarga mempunyai pengaruh yang sangat tinggi dalam harga diri seseorang.

Menurut Wahyuni (2012) secara lebih spesifik, keberadaan dukungan yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit. Dukungan keluarga dapat bermanfaat positif bagi kesehatan. Hal ini menggambarkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan harga diri pasien kanker payudara (Hartati,2008). Sebuah keluarga yang memiliki dukungan keluarga yang rendah tidak mempunyai kemampuan dalam membangun harga diri anggota keluarganya dengan baik. Keluarga akan memberikan umpan balik yang negatif dan berulang-ulang akan merusak harga diri bagi penderita (Permatasari,2011).

Menurut Papalia *et al* (2009) berpendapat bahwa harga diri bersumber dari 2 hal yaitu yang pertama bagaimana individu melihat kemampuan dirinya akan berbagai aspek kehidupan, dan kedua seberapa besar dukungan sosial yang didapat dari orang lain. Dari kedua hal tersebut yang memberikan peranan besar dalam pembentukan harga diri adalah seberapa besar individu menerima penghargaan atau dukungan dari orang tertentu dan orang yang berarti dalam kehidupannya terutama keluarga. Kurangnya dukungan dari orang – orang yang dicintai dapat memicu hadirnya penurunan harga diri pada seseorang.

Hasil penelitian ini didukung oleh Admin (2011) yang berpendapat bahwa peran keluarga sangat penting dalam perawatan pasien dimana keluarga berusaha meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan terutama untuk pasien kanker payudara. Dukungan positif yang diberikan keluarga dapat membuat pasien kanker payudara lebih kuat dalam melawan penyakitnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien kanker payudara mayoritas memiliki harga diri sedang karena pasien kanker payudara memiliki penilaian yang positif (penerimaan) terhadap dirinya. Harga diri sangat dipengaruhi dengan lamanya suatu penyakit dan lamanya untuk sembuh.

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dukungan keluarga terhadap klien dengan pasien kanker payudara sebagian berupa dukungan sedang yaitu 18 responden (56,3%). Harga diri pasien dengan kanker payudara sebagian adalah harga diri sedang yaitu sebanyak 17 responden (53,1%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan harga diri pada pasien kanker payudara, taraf signifikan atau $p = 0,000$.

b. Saran

1. Bagi Keluarga

Keluarga diharapkan bisa memperhatikan tentang kesehatan pasien kanker payudara, serta memberikan dukungan seperti membantu memecahkan masalah, memberikan penghargaan dan memberikan informasi, saran atau umpan balik serta memotivasi dapat membuat pasien lebih bersemangat untuk sembuh.

2. Bagi profesi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan peran serta perawat dalam memberikan dukungan dan pendekatan secara psikologis agar pasien dan memotivasi agar tidak terjadi harga diri rendah, karena dengan harga diri yang tinggi/semangat yang tinggi bisa membuat lebih cepat sembuh dari sakit.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menggali informasi lebih dalam tentang faktor – faktor yang mempengaruhi harga diri seperti usia, pekerjaan, pendidikan dan keadaan fisik dan mengkaji faktor – faktor yang mempengaruhi harga diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi, dan pengambilan data tidak dilakukan pada saat pasien sedang dilakukan kemoterapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. S. (2011). *Cara Memotivasi Pasien Kanker*. Diperoleh 10 Juli 2013 dari <http://www.4lifesistemimun.com>
- Cahyono, S. B. (2008). *Gaya HIDUP dan Penyakit MODERN*. Yogyakarta: Kanisius.
- Daryanto. 2008. Hubungan Karakteristik Demografi Dengan Harga Diri Lanjut Usia di Rw. 02 Kel. Wijaya Pura- Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.8 No.3*
- Hartati, A. S. (2008). *Konsep Diri dan Kecemasan Wanita Kanker Payudara di Poli Bedah Onkologi RSUP Haji Adam Malik Medan*. *Jurnal* Diperoleh 8 Juli 2013
- Hawari, D. (2004). *Kanker Payudara*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Hidayat, A. A. A., 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika: Jakarta.
- Mukti, A. S. (2010). *Masalah Kesehatan*. dalam [HYPERLINK "http://www.depkes.go.id/" http://www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id/) diperoleh tanggal 11 november 2012
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Papalia, D. E ; Olds, S.W ; Duskin, F.R. (2009). *Human Development edisi 10 Perkembangan Manusia*. Terjemahan Marswendy, Jakarta: Brian salemba
- Perry, P. &. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran ECG.
- Pramitasari, S. &. (2008). *Perawatan Paayudara*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Purba, Yenny. (2011), *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pasien TB Paru Yang Dirawat Di RSUD Sidikalang*. *Jurnal* diperoleh tanggal 19 juli 2013.

- Setiadi. (2008). *Konsep dan Proses KEPERAWATAN KELUARGA*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sedyaningsih, E.R (2012). *Bersama Kita Atasi Kanker*. dalam HYPERLINK "<http://www.tribunnews.com/2012>" <http://www.tribunnews.com/2012> , diperoleh tanggal 4 februari 2013
- wahyuni, S.E (2012).*Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Harga Diri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi di RSUP H.Adam Malik Medan . Jurnal* diperoleh tanggal 8 juli 2013
- Yosep, I. (2007). *Keperawatan Jiwa*. Bandung: PT Refika Aditama.

